

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup, hubungan, pekerjaan dan kesuksesan seseorang. Tanpa komunikasi kehidupan akan mati. Karena pentingnya komunikasi maka hampir 99% manusia menghabiskan aktivitasnya dengan komunikasi. Dalam proses pembelajaran, komunikasi bukan sekedar penting atau tidak, tetapi komunikasi yang bagaimana (*how to*) yang memberikan pengaruh baik dan efektif (Ramly, 2014: 1). Secara umum komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menyampaikan ide dan gagasan atau makna yang ingin dikomunikasi dengan nilai yang sama antara si pemberi dan penerima pesan (Ramly, 2014: 2).

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, biasanya komunikasi menjadi bermasalah karena perbedaan dalam menginterpretasikan pesan pada komunikasi yang terjadi. Proses inilah yang kemudian berdampak pada efektif tidaknya komunikasi seseorang (Ramly, 2014: 5).

Ditinjau dari sifatnya kemampuan komunikasi dibedakan menjadi kemampuan berkomunikasi tertulis dan lisan (Rohaeni, 2013: 23). Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca sebagai proses penyampaian gagasan atau pesan yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca (Effendy, 2012: 3).

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 248). Menurut Trigan (2008: 4) bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Banyak sekali manfaat yang didapat dari menulis yaitu berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu misalnya menjaring informasi, menghubungkan-hubungkan, dan menarik simpulan sebagai sumber topik yang akan ditulis sehingga dapat dengan mudah menyusun gagasan secara tertib dan sistematis (Effendy, 2012: 5). Namun pada kenyataannya bahwa keterampilan tertulis masyarakat masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan oleh sedikitnya karya ilmiah Indonesia yang diterima di ranah Internasional bila dibandingkan

dengan negara maju lain di dunia atau bahkan di Asia Tenggara. Berdasarkan data Indonesian Scientific Journal Database (ISJD) terdata sekitar 13.047 karya ilmiah di Indonesia yang berkategori masih aktif, sangat tertinggal jauh dari Malaysia yang sudah 55.211 dan Thailand 58.931 (Firdaus, 2012: 4). Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis dan kurangnya pendidikan menulis sejak dini bagi peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru yang telah dilakukan di SMP Pengudi Luhur, bahwa keterampilan berkomunikasi siswa masih sangat rendah khususnya komunikasi tertulis. Hal tersebut dibuktikan dengan lemahnya siswa dalam menuliskan gagasan, pendapat, atau jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru. Diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah tidak pernah melatih siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide mengenai permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan dalam bentuk persentasi ataupun laporan tertulis. Secara tidak langsung hal tersebut berdampak terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai, guru lebih senang memberikan latihan soal-soal kepada siswanya dengan alasan agar siswa dapat memahami sendiri isi materi, namun hal tersebut juga tidak membuahkan hasil yang begitu besar dikarenakan siswa dalam menjawab soal latihan masih kurang baik dan benar dalam menuliskan jawaban sesuai pertanyaan. Latihan-latihan yang diberikan guru

kepada siswa tersebut tidak juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis siswa dalam menjawab atau memecahkan suatu masalah. Karena siswa dalam menjawab soal atau pertanyaan bukan hasil pemikiran sendiri. Keadaan tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar pada aspek kognitif siswa.

Hasil ulangan siswa kelas VII SMP Pengudi Luhur Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014, diketahui bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada materi peran manusia dalam mengelola lingkungan hanya 38% dengan rata-rata nilai 57,19. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada sekolah ini yaitu $\geq 65,00$. Hasil ulangan tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 100% siswa memperoleh $\geq 65,00$.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibutuhkan solusi untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat menjadikan pembelajaran efektif dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena dengan model pembelajaran tersebut dapat melibatkan siswa secara langsung dalam permasalahan nyata yang terjadi disekitar mereka, serta dapat memicu siswa menjadi terampil dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan terampilnya siswa dalam memecahkan suatu masalah, maka

siswa dapat melaporkan hasil pemikirannya secara tertib dan sistematis. Ditegaskan oleh Delisle (dalam Abidin, 2014: 162), keunggulan PBL adalah berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna, mendorong siswa secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang kemudian melaporkan hasil pemecahan masalah tersebut berupa laporan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

Penelitian Prima dan Kaniawati (2014: 4) menunjukkan keberhasilan menggunakan model PBL terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi tertulis, kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian Putera (2012: 10) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa dengan menampilkan konteks nyata sebagai awal dari proses pembelajaran membuat siswa cenderung berminat mempelajari biologi dan didorong oleh motivasi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran secara langsung yang menekankan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2013: 44), menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan PBL.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka telah dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berkomunikasi Tertulis dan Hasil Belajar Siswa pada materi Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan komunikasi tertulis siswa pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis siswa pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan
2. Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran PBL
2. Bagi guru, dapat memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan
4. Bagi sekolah, memberikan sumbang pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran biologi di sekolah melalui model PBL

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu dikemukakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBL. Adapun langkah kegiatan pembelajarannya adalah : (a) mengorientasikan siswa pada masalah; (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan/inquiri individu maupun kelompok; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil

- karya; dan (e) mengevaluasi dan menganalisis hasil pemecahan masalah (Amri, 2013: 13).
2. Keterampilan berkomunikasi tertulis yang diamati dalam penelitian ini mencakup lima indikator yakni: (1) tanggapan/ komentar bersesuaian dengan permasalahan; (2) tanggapan/ komentar dinyatakan secara kritis dan logis; (3) Solusi yang tepat; (4) kesimpulan yang logis; (5) pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan (Anonim, 2013: 1).
 3. Peningkatan hasil belajar yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pretest, postes, dan *N-gain*.
 4. Materi pokok yang diteliti yaitu Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan (KD 7.4 mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan)
 5. Sampel penelitian adalah kelas VII C yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol di SMP Pengudi Luhur Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

F. Kerangka Pikir

Biologi bukan merupakan suatu proses pemindahan pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa. Biologi juga bukan merupakan mata pelajaran hapalan yang harus selalu dihapal, melainkan juga

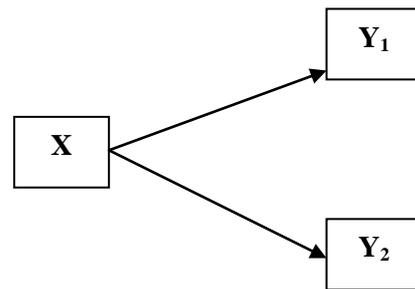
mebutuhkan konsep-konsep sains. Dalam pembelajaran Biologi siswa harus aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, dan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing siswa agar proses pencarian itu berjalan dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan peningkatan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa pada materi Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan, siswa perlu didorong untuk secara aktif melakukan proses kegiatan belajar dengan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Diharapkan dengan pembelajaran seperti ini keterampilan berkomunikasi tertulis serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah Model pembelajaran.

Keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa harus selalu ditingkatkan, salah satunya dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang diduga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL ini siswa dapat menganalisis atau memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan, agar keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa dapat bertambah, dengan demikian telah terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Pada model PBL tahap pertama yaitu Orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini siswa diberikan masalah oleh guru yang harus diberikan solusi atau pemecahan masalahnya. Tahap kedua yaitu Mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahap ini siswa dilatih dalam menganalisis suatu masalah kemudian memberikan pemecahan masalahnya. Pada tahapan ketiga siswa mengumpulkan informasi untuk mendapatkan pemecahan masalah, kemudian di tahapan keempat siswa menyajikan hasil karyanya berupa laporan yang dipersentasikan. Di tahap keempat ini siswa mulai terlatih dalam menuliskan gagasan, pendapat, atau tanggapan mengenai pemecahan masalah atau solusi yang harus dilakukan. Dalam tulisan tersebut siswa dapat menginformasikan atau membuat laporan yang akan dibaca oleh teman-temannya, sehingga secara tidak langsung hal ini mengasah keterampilan berkomunikasi tertulis yang akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pengaruh model pembelajaran PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:



Keterangan:

X : Model PBL

Y₁ : Peningkatan keterampilan berkomunikasi tertulis

Y₂ : Peningkatan hasil belajar siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis

“Dengan menerapkan model PBL dapat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Pengudi Luhur Bandar Lampung dalam pembelajaran materi pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan”.